



Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora

e-ISSN: 2809-0667

Volume 2 Nomor 1, 2022, Halaman 25-32

DOI: 10.33860/jpml.v2i1.3479

Website: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/>

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya Meningkatkan Imunitas di Masa Pandemi Covid 19

Utilization of Family Medicinal Plants as an Effort to Increase Immunity during the Covid 19 Pandemic

Aminuddin¹, Baiq Emy Nurmalisa², I Wayan Supetran³

^{1,3} Prodi DIII Keperawatan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu

² Prodi Pendidikan Profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Palu

✉ Korespondensi: nurmalisa@gmail.com



Received: 5 September
2022

Accepted: 27 September
2022

Published: 30 September
2022

ABSTRAK

Pendahuluan Selama masa pandemi, banyak individu yang berupaya menjaga kesehatan dan keselamatan pribadi mereka untuk menghindari paparan virus Covid-19. Upaya ini mencakup peningkatan imunitas atau daya tahan tubuh guna melindungi diri dari berbagai jenis serangan patogen, sehingga tubuh dapat tetap dalam keadaan yang sehat. Salah satu langkah untuk mencegah penularan Covid-19 adalah menggunakan metode kesehatan tradisional, yang melibatkan pelaksanaan perawatan kesehatan mandiri dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). **Tujuan** pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam upaya menjaga kesehatan dan imunitas serta membuat kebun percontohan toga di Puskesmas Wani. **Metode** Kegiatan pengabmas berupa sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 23 September 2020 dengan peserta sebanyak 20 ibu kader dan pembuatan kebun percontohan TOGA. **Hasil** penyuluhan yang diberikan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait pemanfaatan TOGA untuk kesehatan. Di sesi evaluasi peserta mampu menjelaskan definisi Tanaman Obat Keluarga (TOGA), keuntungan menanam TOGA di pekarangan rumah, jenis-jenis TOGA yang dapat ditanam di pekarangan rumah, dan manfaat TOGA untuk mengatasi berbagai penyakit terutama untuk meningkatkan imunitas serta cara pengolahannya. Keberhasilan pengabdian ini juga terlihat dari hadirnya kebun TOGA percontohan yang terdapat di halaman belakang Puskesmas Wani. Saran diharapkan Puskesmas Wani untuk terus menggalakkan sosialisasi terkait pemanfaatan TOGA.

Kata kunci : Tanaman Obat Keluarga; TOGA; Imunitas; Covid 19

ABSTRACT

Introduction During the pandemic, many individuals are trying to maintain their personal health and safety to avoid exposure to the Covid-19 virus. This effort includes increasing the body's immunity or resistance to protect itself from various types of pathogen attacks, so that the body can remain in a healthy condition. One step to prevent the transmission of Covid-19 is to use traditional health methods, which involve implementing independent health care using Family Medicinal Plants

(TOGA). **The aim** of this community service is to increase community knowledge regarding the use of family medicinal plants in an effort to maintain health and immunity and to create a toga demonstration garden at the Wani Community Health Center. **Method** Community service activities in the form of socialization were carried out on September 23 2020 with 20 female cadres participating and the creation of a TOGA demonstration garden. The **results** of the counseling provided were proven to increase participants' knowledge regarding the use of TOGA for health. In the evaluation session, participants were able to explain the definition of Family Medicinal Plants (TOGA), the advantages of planting TOGA in the home yard, the types of TOGA that can be planted in the home yard, and the benefits of TOGA to treat various diseases, especially to increase immunity and how to process it. The success of this service can also be seen from the presence of a model TOGA garden in the backyard of the Wani Health Center. It is **recommended** that the Wani Health Center continue to promote socialization regarding the use of TOGA.

Keywords: Family Medicinal Plants; TOGA; Immunity; Covid 19



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

PENDAHULUAN

Penyakit Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah menjadi pandemi global yang menimbulkan risiko di seluruh dunia. Menurut informasi yang diterbitkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada bulan Juni 2021, jumlah kasus infeksi COVID-19 secara global telah melebihi 175,5 juta, dengan angka kematian mencapai hampir 3,8 juta kasus. Pada tanggal 31 Maret 2021, Covid-19 secara resmi diumumkan sebagai pandemi di Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020 yang menetapkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat terkait Corona Virus Disease 2019 di Indonesia. Sejak pengumuman tersebut, pola kehidupan sosial di Indonesia mengalami perubahan signifikan. Banyak kegiatan dan aktivitas masyarakat terhenti, sementara kehidupan harus terus berlanjut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Selama masa pandemi, banyak individu yang berupaya menjaga kesehatan dan keselamatan pribadi mereka untuk menghindari paparan virus Covid-19. Upaya ini mencakup peningkatan imunitas atau daya tahan tubuh guna melindungi diri dari berbagai jenis serangan patogen, sehingga tubuh dapat tetap dalam keadaan yang sehat (Salsabila et al., 2021). Salah satu langkah untuk mencegah penularan Covid-19 adalah menggunakan metode kesehatan tradisional, yang melibatkan pelaksanaan perawatan kesehatan mandiri dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (Armin Naway & Puspa Ardini, 2021).

Menurut (Permenkes RI NO 75, 2014) TOGA merupakan salah satu Upaya Kesehatan Bersumberdaya Manusia (UKBM). TOGA adalah tanaman yang ditanam di lingkungan rumah dan memiliki khasiat sebagai obat (Fardani Annisa Achmad Fuad & Annisa, 2019). Penggunaan TOGA mencakup berbagai kegiatan dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat, termasuk pencegahan, peningkatan kesehatan, dan penyembuhan penyakit (Bebet & Mindarti, 2015).

TOGA adalah tanaman yang mudah diakses dan mampu mengurangi beban ekonomi keluarga terkait pembelian obat-obatan konvensional. Namun, kurangnya pengetahuan ibu-ibu tentang pemanfaatan TOGA menyebabkan mereka lebih memilih menggunakan obat yang dibeli dari apotek atau diperoleh dari dokter (Apsari & Winianti, 2022).

Masyarakat di Desa Wani II, Kecamatan Tawaeli, mengalami situasi serupa, di mana mereka belum secara aktif menggunakan TOGA sebagai metode pengobatan keluarga. Keadaan ini disebabkan oleh tingkat pemahaman

masyarakat yang masih terbatas terkait pemanfaatan TOGA untuk keperluan kesehatan. Padahal umumnya masyarakat di wilayah tersebut masih memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman TOGA. Akan tetapi pemanfaatan lahan tersebut belum optimal. Padahal apotek hidup perlu dikembangkan karena tidak hanya sebagai bahan rempah atau masakan tetapi tanaman obat keluarga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif untuk menjaga kesehatan serta meningkatkan imunitas kita di masa pandemi covid 19. Tujuan Pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam upaya menjaga kesehatan dan imunitas serta membuat kebun percontohan toga di Puskemas Wani.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Wani II, Kecamatan Tawaeli, Kabupaten Donggala. Adapun 2 kegiatan utama pengabmas ini yaitu edukasi melalui penyuluhan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam upaya menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas selama pandemi covid 19 yang dilaksanakan pada tanggal 23 September 2020. Kegiatan selanjutnya yaitu pembuatan kebun percontohan TOGA di halaman belakang Puskesmas Wani yang dilaksanakan seminggu setelah edukasi. Sasaran dari kegiatan ini adalah perwakilan ibu-ibu kader yang ada di wilayah Puskesmas Wani yang berjumlah 20 orang. Sebelum memulai kegiatan tim pengabdi sudah terlebih dahulu berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas Wani. Proses edukasi masyarakat melibatkan metode ceramah, diskusi tanya jawab serta pembagian booklet TOGA. Pembuatan kebun percontohan TOGA dilakukan dengan kerjasama warga sekitar Puskesmas. Keberhasilan penyuluhan dapat diukur melalui partisipasi jumlah perwakilan ibu-ibu kader yang hadir dan peningkatan pengetahuan peserta, yang tercermin dari kemampuan menjawab pertanyaan pengabdi secara lisan. Sementara itu, efektivitas kegiatan pembuatan kebun TOGA diukur dari hasil pembentukan kebun TOGA percontohan di halaman belakang Puskesmas Wani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam upaya menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas di masa pandemi covid 19 ini telah dilaksanakan pada tanggal 23 September 2023 pukul 09.00-11.30 wita. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan mengingat kegiatan ini dilaksanakan pada masa pandemi covid 19. Sebelum melakukan pengabmas, tim pengabdi sudah melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Wani agar kegiatan penyuluhan berjalan lancar dan pemberian ijin untuk membuat kebun percontohan TOGA di halaman belakang Puskesmas. Hal ini sesuai dengan langkah pengabmas yang dilakukan oleh (Apsari & Winianti, 2022) yang melakukan koordinasi dengan pihak terkait yaitu Ketua Persatuan istri tentara Kodim 1610 Klungkung sebelum melakukan penyuluhan.

Penyuluhan diawali dengan sambutan dari Kepala Puskesmas Wani kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu edukasi pemanfaatan TOGA. Sebelum penyuluhan diberikan dilakukan apersepsi terlebih dahulu oleh pemateri I

Wayan Supetran untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta. Berdasarkan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh pemateri beberapa peserta kurang memahami manfaat tanaman sekitar untuk kesehatan termasuk cara pengolahannya. Hal ini sesuai dengan hasil pengabmas (Abbas, 2021) yang menyebutkan proporsi tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan terkait TOGA adalah sebesar 8,7% berpengetahuan rendah, 56,6% berpengetahuan sedang dan 34,7% berpengetahuan tinggi.

Berdasarkan data dasar apersepsi ini maka pemateri lebih memfokuskan materi kepada jenis-jenis TOGA yang bermanfaat bagi kesehatan terutama tanaman untuk meningkatkan imunitas serta cara pengolahannya. Materi terkait jenis Toga dan pemanfaatannya untuk imunitas ini juga disampaikan oleh (Salsabila et al., 2021; Ungu et al., 2022). Selama proses pemberian materi para ibu kader menyimak dengan baik dan terbukti dengan aktifnya dalam proses diskusi dan berbagi pengalaman menggunakan dan mengolah TOGA untuk kesehatan.

Setelah penyampaian materi dan diskusi selama 2 jam dilakukan evaluasi secara lisan terkait materi yang disampaikan. Pertanyaan terkait jenis-jenis tanaman obat dan cara pengolahannya untuk meningkatkan imunitas dapat dijawab dengan baik oleh peserta. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait pemanfaatan TOGA untuk kesehatan. Di sesi evaluasi kini peserta mampu menjelaskan definisi Tanaman Obat Keluarga (TOGA), keuntungan menanam TOGA di pekarangan rumah, jenis-jenis TOGA yang dapat ditanam di pekarangan rumah, dan manfaat TOGA untuk mengatasi berbagai penyakit terutama untuk meningkatkan imunitas serta cara pengolahannya. Hal ini sesuai dengan hasil pengabmas (Abbas, 2021) yang menyebutkan proporsi tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan adalah sebesar 0% berpengetahuan rendah, 21,7% berpengetahuan sedang dan 78,3% berpengetahuan tinggi. Kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan TOGA sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat. Hal ini juga didukung oleh hasil pengabmas (Susilowati & Asnamawati, 2020) Pengetahuan para ibu di Kampung Cipakel mengalami peningkatan signifikan, berkisar antara 80-90%, setelah mendapatkan penyuluhan mengenai berbagai jenis tanaman obat beserta manfaatnya, teknologi budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dan metode pengolahan tanaman obat. Pendekatan penyuluhan yang menggunakan metode ceramah dan demonstrasi berhasil memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat tentang teknik budidaya TOGA dan manfaatnya bagi kesehatan. 60% masyarakat Desa Carawali yang berpengetahuan baik tentang TOGA sebelum penyuluhan dan meningkat menjadi 100% setelah penyuluhan (Syamson et al., 2019)

Setelah dilakukan evaluasi tim pengabdian membagikan buku saku toga yang berisi jenis-jenis TOGA yang bermanfaat untuk kesehatan dan cara pengolahannya. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan ketika penyuluhan dapat direview ulang dengan membaca buku saku Hal ini juga dilakukan oleh (Salsabila et al., 2021) yang membagikan poster manfaat TOGA kepada peserta pengabmas.

Selain peningkatan pengetahuan, bukti keberhasilan pengabdian ini juga terlihat dari hadirnya kebun TOGA percontohan yang terdapat di halaman belakang Puskesmas Wani. Kebun percontohan Toga ini merupakan hasil kerjasama antara Tim pengabdian dari Poltekkes Palu yang menyediakan contoh tanaman TOGA dan pekerja, Pihak Puskesmas Wani yang memberikan izin penggunaan lahan serta dari warga yang bergotong royong membuat kebun percontohan TOGA.

Harapannya dengan adanya kebun percontohan TOGA ini ada di Puskesmas dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi warga masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong sebagai apotek hidup. Hal ini sesuai dengan hasil pengabmas (Ungu et al., 2022) yang membuat pembuatan taman edukasi toga di desa Larangankulon Wonosobo.

Bagi pemerintah di desa Wani dapat menggerakkan seluruh elemen masyarakat untuk menggiatkan kembali TOGA sebagai upaya kesehatan berbasis masyarakat. Sosialisasi dapat dilakukan dalam bentuk media apapun termasuk media game seperti yang disampaikan (Damastuti et al., 2022) bahwa game edukasi TOGA berhasil membantu siswa untuk mengenal tanaman obat rumahan (TOGA) dan menjadi media pembelajaran baru yang menarik tentang tanaman obat rumahan (TOGA).

Pentingnya melakukan sosialisasi tentang program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) disebabkan oleh peran yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama dalam situasi penyebaran wabah Covid-19 saat ini Sosialisasi mengenai penanaman Tanaman Obat Keluarga bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengobatan herbal dan penguatan imunitas tubuh sebagai upaya pencegahan penyebaran wabah Covid-19 (Armin Naway & Puspa Ardini, 2021). Tidak terdapat perawatan khusus untuk mengobati infeksi virus corona, dan umumnya penderita akan sembuh dengan sendirinya. Meskipun demikian, beberapa tindakan dapat dilakukan untuk meredakan gejala infeksi virus corona, salah satunya adalah dengan mengonsumsi minuman herbal berbahan dasar rempah-rempah, seperti campuran jahe dengan berbagai rempah-rempah lainnya (Sunaryo, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes), ditemukan bahwa Tanaman Obat Keluarga (TOGA) mengandung senyawa-senyawa aktif seperti flavonoid, terpenoid, dan polifenol. Senyawa-senyawa tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan bersifat antioksidan, membantu melawan radikal bebas yang dapat merusak sel-sel tubuh (Kemenkes, 2020). Jahe, kunyit, dan temulawak mengandung berbagai senyawa antioksidan yang memiliki potensi untuk mengatasi kanker dan penyakit degeneratif, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dasar minuman kesehatan. Salah satu komponen penting dalam minuman herbal ini adalah curcumin, yang terdapat dalam kunyit dan temulawak. Curcumin mengandung zat aktif kurkuminoid yang berfungsi sebagai anti virus dan imunomodulator. Mengonsumsi herbal yang mudah ditemui ini dapat secara langsung meningkatkan upaya pencegahan untuk melawan virus corona yang telah menjadi pandemi global (Wahyuningsih & Widiyastuti, 2019).



Gambar 1 dan 2 Sambutan oleh Kepala Puskesmas Wani dan Pemberian materi oleh I Wayan Supetran, S.Kep.,Ns.,M.Kes



Gambar 3 dan 4 Ibu kader menyimak materi dan Contoh Buku saku TOGA yang dibagikan kepada peserta

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam upaya menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas di masa pandemi covid 19 ini telah dilaksanakan pada tanggal 23 September 2020 dengan peserta sebanyak 20 ibu kader. penyuluhan yang diberikan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait pemanfaatan TOGA untuk kesehatan. Di sesi evaluasi ini peserta mampu menjelaskan definisi Tanaman Obat Keluarga (TOGA), keuntungan menanam TOGA di pekarangan rumah, jenis-jenis TOGA yang dapat ditanam di pekarangan rumah, dan manfaat TOGA untuk mengatasi berbagai penyakit terutama untuk meningkatkan imunitas serta cara pengolahannya. Keberhasilan pengabdian ini juga terlihat dari hadirnya kebun TOGA percontohan yang terdapat di halaman belakang Puskesmas Wani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2021). Edukasi Masyarakat tentang Pemanfaatan TOGA di Desa Besuki Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Prosiding (SENIAS) Seminar Pengabdian* 5–9.
<https://www.prosidingonline.iik.ac.id/index.php/senias/article/view/189%0Ahttps://www.prosidingonline.iik.ac.id/index.php/senias/article/download/189/174>
- Apsari, P. indah B., & Winianti, N. W. (2022). Pemberdayaan Ibu Persatuan Istri Tentara (Persit) Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 745–751. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.9951>
- Armin Naway, F., & Puspa Ardini, P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19. *Sibermas*, 150–164.
<https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i1.10384>
- Bebet, N., & Mindarti, S. (2015). *Buku Sakut Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*.
- Damastuti, F. A., Aditama, D., Basofi, A., Nurindiyani, A. K., Mawaddah, S., Mufid, M. R., Chafid, M., Wibowo, A., Majid, N. S., Nuriyah, R., Sa'diyah, S. M., Afandi, Y., Damayanti, R. A., Rahmawati, A., Firhanudin, B., Afifah, R. S., & Nabilah, S. T. A. (2022). Sosialisasi Game Edukasi TOGA sebagai Media Pembelajaran Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SDN 3 Made Lamongan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1293–1298.
<https://doi.org/10.54082/jamsi.416>
- Fardani Annisa Achmad Fuad, A. K., & Annisa, F. (2019). Implementasi Game Mewarnai Tanaman Obat Keluarga Untuk Orang Dewasa. *Jurnal Teknologi Dan Terapan Bisnis*, 2(Vol 2 No 1 (2019): Vol 2 No 1 (2019): Jurnal Teknologi dan Terapan Bisnis), 120–129.
<http://jurnal.aksi.ac.id/index.php/jttb/article/view/62%0Ahttp://jurnal.aksi.ac.id/index.php/jttb/article/view/21>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Peran Ditjen Kesmas Daman Pandemi COVID 19 2020-2021. *Jakarta*, 15(2), 1–23.
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Kiprah_Ditjen_Kesmas_Pandemi_COVID19_web.pdf
- Permenkes RI NO 75. (2014). *PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/139202/permenkes-no-75-tahun-2014>
- Salsabila, D. H., Andriyanto, R., Herdiannisa, Z. A., & Yuli, S. (2021). Edukasi Dan Menanam Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2–5.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Sunaryo, D. (2020). Optimalisasi Pendapatan Masyarakat Dalam Pembuatan Produk Bandrek Jahe Susu Sebagai Peningkatan Imunitas Disaat Pandemi Covid-19 Di Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat KOMMAS*, 1(2), 30–41.
[https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2941858&val=26029&title=OPTIMALISASI PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2941858&val=26029&title=OPTIMALISASI%20PENDAPATAN%20MASYARAKAT%20DALAM)

PEMBUATAN PRODUK BANDREK JAHE SUSU SEBAGAI PENINGKATAN IMUNITAS DISAAT PANDEMIK COVID-19 DI DESA SUKARATU KECAMATAN CIKEUSAL KABUPATEN SERANG

- Susilowati, E., & Asnamawati, L. (2020). PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA PADA MASYARAKAT KAMPUNG CIPAKEL, DESA LEUWEUNG KOLOT, KECAMATAN CIBUNGBULANG, KABUPATEN BOGOR. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 95–100. <http://repository.ut.ac.id/9072/1/95-100> Euis Susilowati.pdf
- Syamson, M. M., Zulfikar, & Hasrul. (2019). Penyuluhan Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meriem Meisyaroh Syamson, Zulfikar, Hasrul Pengaruh Guru Sebagai Role Model Terhadap Motivasi Penerapan PHBS Siswa Di SMP Frater Parepare Martinus Jimung. *Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA*, 6(2), 35–39. <https://lppmfatimaparepare.org/index.php/acitya/article/download/44/32>
- Ungu, N. K., Faezhal, I. T., Dwi Ayu Febriyanti, Pujianti, I., Indriyani, A. D. N., Mubarak Ns, E. M. A., Qodam, Q., Suryaningrum, I., Nadzif, M., Umiyati, I., & Maulana, A. (2022). Pembuatan Taman Edukasi Toga (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Larangankulon Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 209–217. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.93>
- Wahyuningsih, I. , & Widiyastuti, L. (2019). Pengolahan Empon-Empon Menjadi Minuman Kesehatan Berbasis Zero Waste Home Industry. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(1), 53–61. <https://doi.org/10.18196/bdr.7157>